



## Analisis Pengaruh Semangat Kerja, Promosi Jabatan dan Kompetensi Terhadap Kinerja ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Simeulue

Indah Amalia Putri<sup>1</sup>, Ari Aristin Prasetyoningrum<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Walisongo<sup>1,2</sup>

Indahamalia\_1805046008@student.walisongo.ac.id<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: Desember 12<sup>th</sup> 2021

Accepted: Desember 16<sup>th</sup> 2021

Published: Desember 24<sup>th</sup> 2021

#### Kata Kunci:

*Volume Perdagangan,  
Frekuensi Perdagangan,  
Saham, Return Saham*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung ada atau tidaknya pengaruh volume dan frekuensi perdagangan terhadap return saham farmasi pada masa diumumkannya kontrak kerjasama dengan pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data historis saham farmasi di bursa efek Indonesia. Periode penelitian dilakukan pada masa diumumkannya kontrak kerjasama dengan pemerintah yaitu bulan Agustus 2020- Januari 2021. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return, sedangkan frekuensi perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap return.

### Pendahuluan

Sejak akhir tahun 2019 hampir seluruh negara termasuk Indonesia diguncangkan oleh sebuah pandemi virus baru yang bernama Virus 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang lebih dikenal dengan COVID-19. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, China yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan manusia. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan beresiko hingga meninggal dunia (Susilo et al. 2020). Setiap harinya kasus COVID-19 terus bertambah dan memakan banyak korban jiwa. Dalam rangka mengurangi penularan virus, pemerintah China menutup hampir semua kegiatan industri. Kegiatan penduduk terbesar pertama di dunia dengan jumlah penduduk hampir 1,41 miliar jiwa ini juga menjadi terganggu. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah China menyebabkan kemerosotan pada sektor ekonomi. Kegiatan ekspor maupun impor menjadi terhambat, investasi asing juga menurun drastis sehingga pertumbuhan ekonomi negara China juga mengalami kemerosotan ke angka -6.8% pada awal tahun 2020 (Brilianto et al. 2020).

Hal ini tentunya sangat berimbas pada perlambatan ekonomi baik secara global maupun nasional. Sama seperti halnya China, munculnya COVID-19 juga menyebabkan terganggunya seluruh kegiatan masyarakat. Salah satu dampak COVID-19 yang pertama kali muncul adalah *panic buying*. *Panic buying* merupakan perilaku kolektif atas reaksi dari sebuah peristiwa yang muncul secara spontan, bukan suatu rutinitas, dan cenderung berlebih. Hal ini terjadi pada masker yang diwajibkan oleh pemerintah untuk selalu dipakai

selama masa pandemi. Kelangkaan serta melonjaknya harga masker, *handsanitizer*, dan vitamin C merupakan akibat dari *panic buying* karena masker, *handsanitizer* dan vitamin C menjadi kebutuhan untuk mencegah penularan dan peningkatan imunitas tubuh pada masa pandemi. Pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan terkait dengan COVID-19 dalam rangka pencegahan penularan COVID-19. Pada 13 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Kepres Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Selain itu Presiden Republik Indonesia menetapkan bahwa COVID-19 sebagai bencana nasional pada Kepres Nomor 12 Tahun 2020 (Danung Arifin 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Goodell 2020) mengenai dampak ekonomi dan sosial dari pandemi COVID-19 menyimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi yang sebelumnya belum pernah terjadi. Pandemi COVID-19 ini menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Perlambatan ekonomi ini terjadi karena daya beli masyarakat melemah, sehingga permintaan pada barang maupun jasa menurun yang mengakibatkan produksi perusahaan turut menurun. Aktivitas produksi perusahaan yang menurun mengakibatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan menurun. Kasus positif COVID-19 pertama kali terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Presiden Jokowi mengumumkan bersama Menteri Kesehatan bahwa dua orang Warga Negara Indonesia terpapar COVID-19. Semakin hari kasus positif di Indonesia terus bertambah. Sehingga Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai macam kebijakan dalam rangka mencegah penularan COVID-19, seperti upaya melakukan karantina wilayah, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Aktivitas ekonomi menjadi terbatas sehingga menyebabkan penurunan diberbagai macam sektor seperti transportasi, pariwisata, perbankan, dan pasar modal. Salah sektor transportasi udara mengalami penurunan 70-90% dibandingkan sebelum adanya pandemi COVID-19 (Octavera dan Rahadi 2021). Dampak yang terlihat dari COVID-19 terhadap pasar modal adalah penurunan Indeks Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan reaksi atas masuknya virus COVID-19. Hal ini terlihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan hingga sempat menyentuh ke level 3.937 pada tanggal 24 Maret 2020. Suatu pasar beraksi terhadap suatu peristiwa menyebabkan perubahan harga yang membuat volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan return saham juga mengalami perubahan sesuai dengan keputusan investasi di masa pandemi COVID-19.

Pemerintah Indonesia juga telah berusaha dalam pencegahan penularan COVID-19. Salah satunya yaitu pengembangan vaksin COVID-19. Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu cara yang tepat untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Pada tanggal 21 Juli 2020, Presiden Joko Widodo menerima TIM Riset Fakultas Kedokteran UNPAD di Istana Kepresidenan. Presiden meminta agar Uji klinis vaksin yang dilakukan dengan Bio Farma ditargetkan untuk selesai pada Januari 2021. Vaksin ini akan diproduksi oleh Bio Farma secara massal pada akhir Januari 2021 (Ihsanuddin 2020). Adanya uji klinis dan pengembangan vaksin tersebut memberikan titik terang bagi pemulihan ekonomi di Indonesia. Dalam pidatonya disidang umum PBB pada tanggal 23 September 2020 Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa vaksinasi akan mengubah permainan dalam upaya pencegahan pandemi COVID-19. Hal ini merupakan salah satu optimisme dalam pencegahan penularan COVID-19 dan bangkitnya ekonomi di Indonesia.

Pengumuman uji klinis vaksin COVID-19 di Indonesia tentu menimbulkan reaksi terhadap pasar modal. Investor kritis terhadap peristiwa atau informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Investor menganalisis suatu peristiwa dan informasi untuk mengetahui dampak yang terjadi pada suatu perusahaan. Hal ini berkaitan dengan perubahan saham di pasar modal (Hindayani 2020). Pengumuman uji klinis vaksin membawa kabar baik bagi sub sektor farmasi di pasar modal untuk meningkatkan indeks harga saham gabungan (IHSG). Dengan adanya pengumuman uji klinis vaksin yang dilakukan oleh PT Bio Farma

berdampak besar pada permintaan dan penawaran (Zahro, Oktaviani, dan Rahmawati 2021). Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh frekuensi dan volume perdagangan saham. Peningkatan tersebut juga berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Welley, Oroh, and Walangitan 2021) tentang perbandingan harga saham perusahaan farmasi BUMN sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus corona (COVID-19) menyatakan bahwa harga saham perusahaan farmasi BUMN sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus corona (COVID-19) terdapat perbedaan signifikan. Harga saham membuat volume perdagangan, frekuensi perdagangan dan return saham juga mengalami perubahan sesuai dengan keputusan investasi di masa diumumkannya pengembangan vaksin COVID-1 .

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti dan Nafiah 2017) menyimpulkan bahwa hasil analisis menyatakan volume perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Artinya volume perdagangan yang tinggi tidak menghasilkan return yang tinggi pula. Penyebab dari variabel volume yang tidak signifikan terhadap return saham yaitu adanya fluktuasi harga saham. Hal tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah dan Hadijono 2016) mengenai Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Annual Reporting Award (Ara) Tahun 2014 yang menyatakan bahwa hasil uji t untuk variabel volume perdagangan saham terhadap return saham memiliki nilai t hitung sebesar -1,229 dengan tingkat signifikan sebesar 0,222 di mana nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $0,222 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel volume perdagangan saham terhadap return saham perusahaan peraih penghargaan Annual Reporting Award (Ara) Tahun 2014. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nasir dan Mirza) menyatakan bahwa volume perdagangan saham dengan t hitung sebesar 2,643 dan tingkat signifikansi 0,011 berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Taslim 2016) menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Cahyawulan 2018) frekuensi perdagangan tidak menunjukkan pengaruh terhadap return saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik meneliti Pengaruh Volume dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Return Perusahaan Farmasi pada Masa di umumkannya Pengembangan Vaksin COVID-19. Dimana yang nantinya informasi ini akan bermanfaat bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor pada perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal yang menjadi pertimbangan yaitu return saham (Kinasih et al. 2020).

## Kajian Literatur

### Investasi

Investasi merupakan aktivitas penanaman uang pada berbagai macam aset yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (*future time*). Investasi bertujuan untuk mencukupi kebutuhan dan keinginan masyarakat akan barang dan jasa. Investasi menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aset keuangan (*financial assets*) dan investasi pada aset riil (*real assets*). Investasi pada aset riil (rael assets) merupakan investasi pada faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis) seperti emas, intan, perak, perkebunan, tanah, toko dan lainnya dimana investasi bisa terlihat secara fisik. Sedangkan investasi pada aset keuangan (*financial assets*) merupakan investasi bukan pada faktor produksi melainkan pada aset keuangan seperti investasi di pasar modal dan pasar uang (Hidayati 2017).

Pasar modal merupakan tempat sarana investasi bagi pihak yang kelebihan modal dengan perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan sarana pendanaan. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” Pasar modal menjadi sarana keriagaan jual beli efek. Instrumen yang ditawarkan di pasar modal yaitu, saham, obligasi, reksadana, ETF dan derivatif (Junaedi dan Salistia 2020).

Pasar modal menjadi *leading sector* dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pasar modal menjadi salah satu sumber pendanaan yang mudah bagi perusahaan dalam melaksanakan pembangunan. Selain itu pasar modal menjadi tempat penghimpunan dana masyarakat yang disalurkan ke dalam kegiatan-kegiatan produktif (Suhardini 2015). Suatu negara membutuhkan biaya untuk pembangunan ekonomi nasional. Dimana biaya-biaya tersebut dapat diperoleh dari pajak dan penerimaan lainnya. Masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam pembiayaan tersebut melalui pasar modal. Pasar modal menjadi sumber pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Melalui pasar modal pemerintah maupun swasta dapat menerbitkan efek atau surat berharga lainnya untuk dijual di masyarakat sehingga menciptakan sumber pendanaan jangka panjang (Hartini 2016).

### **Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati. Saham adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Tandelin (Tandelilin 2001), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Menurut Sunariyah (Sunariyah. 2004). Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Investor yang memiliki suatu saham berarti memiliki perusahaan tersebut dan investor memiliki hak terhadap pembagian laba perusahaan (Putra, Darminto, dan Zahroh 2013).

### **Return Saham**

Keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi disebut return. Return juga didefinisikan sebagai jumlah laba atau rugi dari kegiatan investasi selama periode tertentu (Sumargianto et al. 2021). (Tandelilin 2001) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi motivasi investor dalam mengambil keputusan adalah tingkat pengembalian (return) yang merupakan imbalan atas resiko yang ditanggung. Sedangkan return saham adalah besar keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi saham yang dilakukan. Return dibagi menjadi dua jenis, yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi adalah return yang terjadi atau hasil yang didapatkan sebenarnya. Sedangkan return ekspektasi adalah return yang diharapkan oleh investor. (Kristiana, Vera Anis; Sriwidodo 2012).

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$P_t$  : harga saham pada awal periode t

$P_{t-1}$  : harga saham pada awal periode t-1

Investor akan memperhatikan hasil pengembalian saham karena return merupakan salah satu indikator atas keberhasilan kegiatan investasi yang dilakukan. Return saham dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan bagi hasil perusahaan yang didapatkan oleh pemilik modal secara periodik. Sedangkan *capital gain*

merupakan selisih antara harga jual dan harga beli (Septian dan Hermanto 2017). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yaitu frekuensi perdagangan dan volume perdagangan saham.

### **Frekuensi Perdagangan**

Frekuensi perdagangan adalah jumlah transaksi jual beli yang terjadi suatu saham yang bersangkutan pada periode tertentu. Frekuensi perdagangan menjadi salah satu tolak ukur suatu saham diminati atau tidak oleh para investor. Semakin tinggi jumlah frekuensi transaksi perdagangan maka jumlah permintaan akan tinggi dan harga saham akan cenderung naik. Jika harga naik maka return saham juga akan meningkat. Suatu saham dikategorikan aktif dalam perdagangan di pasar modal jika frekuensinya  $\geq 75$  kali perdagangan. Hal ini berdasarkan Surat Edaran PT BEJ No. SE-03/BEJ II-1/I/1994 yang menyatakan bahwa suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama 3 bulan sebanyak 75 kali atau lebih (FITRIYANA 2014).

Dalam kegiatan transaksi perdagangan di pasar modal, frekuensi perdagangan saham adalah salah satu indikator untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Terjadinya peningkatan permintaan saham meningkatkan frekuensi perdagangan (Khoirayanti and Sulistiyo 2020). Jumlah pemegang saham berhubungan positif terhadap frekuensi perdagangan, artinya frekuensi perdagangan saham menggambarkan aktif atau tidaknya transaksi saham dalam perdagangan. Pergerakan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal menjadi acuan dalam melihat tingkah laku pasar untuk menentukan keputusan transaksi di pasar modal (Fithriyana, DP, dan Ratnawati 2014).

Penelitian yang dilakukan Silviyani dkk., (2014) menyatakan bahwa Frekuensi Perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. (FITRIYANA 2014) melakukan pengujian bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham. Hal ini berbeda dengan Duarte dan Parsa (2011) serta Yahya (2008) yang menyatakan bahwa variabel frekuensi perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

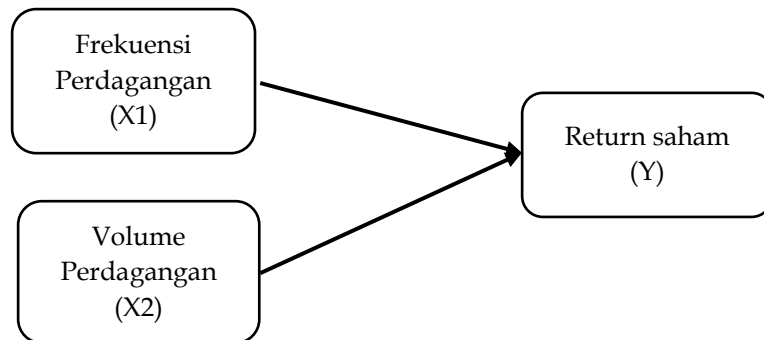
### **Volume Perdagangan**

Volume perdagangan adalah salah satu indikator likuiditas saham yang ada di pasar modal. Volume perdagangan saham menunjukkan jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Saham yang perdagangannya aktif pasti memiliki jumlah volume perdagangan yang besar. Volume perdagangan yang besar menggambarkan bahwa saham tersebut sedang diminati oleh para investor. Hubungan anatara volume perdagangan dan return saham yaitu berbanding lurus. Artinya semakin tinggi volume perdagangan maka semakin tinggi pula return saham yang dihasilkan. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan saham yang aktif dan saham yang memiliki volume yang tinggi akan menghasilkan return yang tinggi. Peningkatan volume perdagangan saham yang disertai dengan kenaikan harga saham, adalah salah satu indikasi yang kuat akan kondisi yang *bullish* (Ayu 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azwir menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Darwis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara volume perdagangan terhadap return saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan.

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis

- H1 : ada pengaruh yang signifikan antara frekuensi perdagangan terhadap return saham perusahaan farmasi pada masa diumumkannya pengembangan vaksin COVID-19.  
 H2 : ada pengaruh yang signifikan antara volume perdagangan terhadap return saham perusahaan farmasi pada masa diumumkannya pengembangan vaksin COVID-19.

## Metode Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu frekuensi perdagangan (X1) dan volume perdagangan (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang dapat dihitung dan diukur. Data dalam penelitian ini didapatkan dari ringkasan perdagangan saham. Data yang digunakan yaitu data frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan harga saham.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data dalam penelitian ini diambil data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Data yang digunakan merupakan gabungan data antara perusahaan (*cross section*) dan antar waktu (*time series*) atau dikenal data panel dengan jumlah sampel 10 (sepuluh) perusahaan selama 6 (empat) bulan.

## Teknik Pengumpulan Sampel

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah populasi yang dijadikan sampel yaitu populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriterianya yaitu: (1) Perusahaan Sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu Agustus 2020 - Januari 2021. (2) perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data selama periode penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah 10 Perusahaan, yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang perdagangannya aktif pada Agustus 2020- Januari 2021.

Tabel 1. Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Perdagangannya Aktif pada Agustus 2020- Januari 2021

Kode Saham	Nama Perusahaan
------------	-----------------

SDPC	Millennium Pharmacon Int, Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific, Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk
PYFA	Pyridam Farma, Tbk
PEHA	Phapros, Tbk
MERK	Merck, Tbk
KLBF	Kalbe Farma, Tbk
KAEF	Kimia Farma, Tbk
INAF	Indofarma, Tbk
DVLA	Darya-Varia Laboratoria, Tbk

### Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen yaitu frekuensi perdagangan dan volume perdagangan terhadap variabel dependen yaitu return saham. Adapun persamaan dari analisis ini yaitu:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = return

X1 = frekuensi perdagangan

X2 = volume perdagangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi dari setiap variabel

e = Standar Error

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data historis yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.finance](http://www.yahoo.finance). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume	60	4800.00	87572700.00	11026900.0000	19806291.80000
Frekuensi	60	11.00	13757.00	2517.7667	3695.03736
Return	60	-.07	.14	.0028	.03878
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

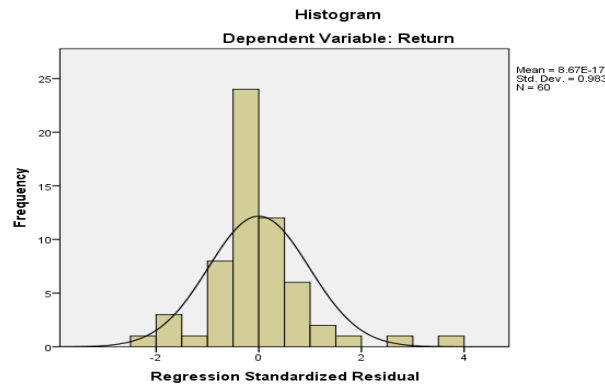
Statistik deskriptif adalah gambaran yang memberikan informasi mengenai gambaran umum seperti nilai rata-rata, standar deviasi, jumlah sampel serta maksimum dan minimum dalam suatu penelitian (Alfia 2020). Berdasarkan output dari SPSS menginformasikan jumlah sampel (N) adalah 60 sampel. Variabel independen return memiliki mean 0,0028, dan

standar deviasi 0.03878. nilai terkecil dari return adalah -0.7, sedangkan nilai terbesar return adalah 0,14. Variabel volume memiliki rata-rata 11026900 dan standar deviasi 19806291,8. Nilai minimum dari variabel dependen yaitu volume adalah 4800 dan maksimum 87572700. Sedangkan frekuensi perdagangan memiliki nilai rata-rata 2517,766 dengan nilai minimum 11 dan maksimum 13757.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

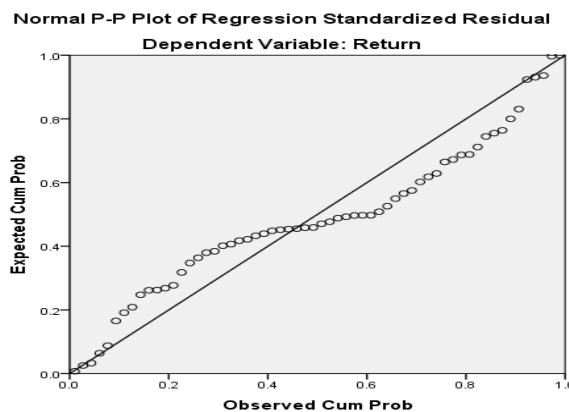
Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu data memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti cara uji histogram, normal probability plot dan analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam penelitian ini hasil uji normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa garis tidak terlalu mengarah ke kanan atau ke kiri yang artinya data berdistribusi secara normal.



**Gambar 2. Uji Normalitas dengan Uji Histogram**

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021*

Uji normalitas yang kedua dapat dilakukan dengan normal P-Plot. Berdasarkan uji normalitas data dengan P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik normal probability plot tersebut mengikuti arah garis diagonal dan tidak menjauh yang dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 3. Uji Normalitas dengan P-Plot**

*Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021*

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.



**Tabel 3. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03673701
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.090
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk melihat gejala multikolinearitas dalam penelitian in menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan jika Tolerance > 0,01 , sehingga data bebas dari uji multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Multikoleniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Volume	.241	4.152
	Frekuensi	.241	4.152

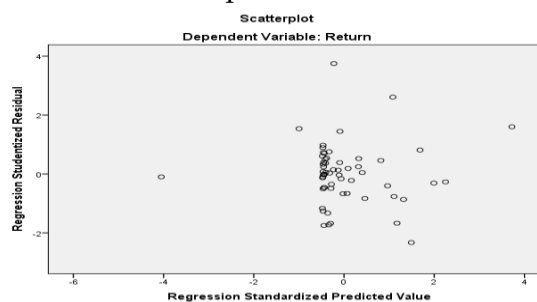
a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Dari hasil olah data diatas terlihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel Volume dan frekuensi sebesar 0,241. Dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,01 yang menunjukkan bahwa data dalam uji T bebas dari multikolonieritas. Nilai VIF dari volume dan frekuensi perdagangan sebesar 4,152, Dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 yang menunjukkan bahwa data dalam uji VIF bebas dari multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap.



**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Dari hasil olah data diatas mengenai hasil uji scatterplot menunjukkan bahwa pola terbentuk oleh titik-titik di atas menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol yang tidak membentuk pola tertentu. Sehingga disimpulkan dari hasil pengujian ini bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan menguji adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian untuk melihat autokorelasi yaitu dengan Durbin Waston.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 <sup>a</sup>	.103	.071	.03738	2.260

a. Predictors: (Constant), Frekuensi, Volume

b. Dependent Variable: Return

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Dari hasil olah data diatas menunjukkan hasil uji Durbin-Waston, terlihat nilai D-W sebesar 2,26 dengan variabel bebas (k)= 2 dan jumlah sampel (n) 60, nilai Sig. 0,05 maka didapat nilai tabel pada dl= 1,5144, du= 1,6518, serta 4-du (4-1,6518=2,3482). maka diperoleh nilai du < D-W < 4-du (1,6518 < 2,26 < 2,3482). Maka dapat disimpulkan dari pengujian ini bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.003	.006		-.541	.590
Volume	-1.004E-9	.000	-.513	-2.006	.050
Frekuensi	6.768E-6	.000	.645	2.522	.014

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Dari hasil uji data yang diolah diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = -0,003 - 1,004 X1 + -6,768 X2 + e$

Hasil pengujian dai persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta -0,003 merupakan sebuah konstanta yang berarti konstanta ini jika variabel volume dan frekuensi perdagangan, maka perubahan return adalah sebesar -0,003.
2. Koefisien regresi untuk volume terhadap return yaitu sebesar -1,004 yang artinya setiap kenaikan volume 1% maka meningkatkan perubahan return saham syariah sebesar -1,004
3. Koefisien regresi untuk frekuensi perdagangan terhadap return yaitu sebesar 6,768 yang artinya bahwa kenaikan frekuensi perdagangan sebesar 1% maka meningkatkan perubahan return saham syariah sebesar 6,768.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Uji F atau variabel simultan memperlihatkan semua variabel independen (X) mempunyai pengaruh atau tidak secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Semua variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 7. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.005	3.257	.046b
	Residual	.080	57	.001		
	Total	.089	59			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Frekuensi, Volume

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi F diperoleh nilai F 3.257, nilai Sig.i .046b. Pada F hitung sebesar 3.257, sedangkan F tabel sebesar 3.158843 yang artinya bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,257 > 3.158843$  dan nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ , maka dalam uji ini hipotesis diterima. Artinya frekuensi perdagangan dan volume secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap return perusahaan farmasi pada masa diumumkannya pengembangan vaksin COVID-19.

### 2. Uji T

Uji T atau uji parsial artinya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen telah lulus uji signifikansi yaitu jika  $t_{hitung} > tabel$ , nilai Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, sedangkan jika  $t_{hitung} < dari tabel$  lalu nilai Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

**Tabel 8. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.006		-.541	.590
	Volume	-1.004E-9	.000	-.513	-2.006	.050
	Frekuensi	6.768E-6	.000	.645	2.522	.014

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Dari hasil uji T diketahui variabel volume (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan nilai sama besar dengan probabilitas 0,05. Pada  $t_{hitung}$  sebesar -2.006 sedangkan tabel 2.002465 yang menunjukkan  $t_{hitung} < tabel$  atau  $-2.006 < 2,002$ , sehingga H1 atau hipotesis pertama ditolak yaitu Volume (X1) tidak ada pengaruh terhadap Return (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriastuti and Nafiah 2017) yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap return saham tidak dapat diterima. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat dipengaruhi oleh adanya fluktuasi volume perdagangan. Volume tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi perdagangan namun juga dipengaruhi oleh nilai dari suatu transaksinya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan dari (Silviyani 2014) dan (Indriastuti dan Nafiah 2017). Mereka menyatakan volume perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return karena perubahan volume perdagangan tidak terpengaruh oleh perubahan harga saham, hal ini disebabkan volume perdagangan tidak mencerminkan harga saham perusahaan.

Nilai Signifikan variabel Frekuensi adalah sebesar .014 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari probabilitas 0,05. Pada thitung sebesar 2.522 sedangkan tabel 2,002 yang menunjukkan thitung > tabel atau  $2,522 > 2,002$ , sehingga H2 atau hipotesis kedua diterima yaitu frekuensi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Return (Y). Hal ini berarti bahwa frekuensi perdagangan yang lebih besar akan memperbesar return saham perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Taslim 2016), yang menyatakan frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap return.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320a	.103	.071	.03738	2.260

a. Predictors: (Constant), Frekuensi, Volume

b. Dependent Variable: Return

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2021

Dari data yang telah diolah dalam Uji Koefisien Determinasi (R-Square) bahwa nilai R-Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,103 atau 10,3% yang menunjukkan bahwa terdapat variabel frekuensi dan volume secara simultan berpengaruh terhadap Return sebesar 11,6%. Sedangkan untuk sisanya  $100\% - 10,3\% = 89,7\%$  dipengaruhi oleh variabel lain selain dari variabel penelitian ini.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh volume dan frekuensi perdagangan terhadap Return Perusahaan Farmasi pada masa diumumkannya pengembangan vaksin COVID-19 maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap Return. Dengan dibuktikan t hitung < t tabel atau  $-2.006 < 2,002$  dan nilai signifikansi  $0,395 > 0,05$ .
2. Frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap Return. Dengan dibuktikan bahwa thitung > ttabel atau  $2,522 > 2,002$  dan nilai signifikansi sebesar 0.014 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari probabilitas 0,05..

## Referensi

- Arifin, D., & Ariansyah, A. (2020). Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*.
- Ayu, M. (2013). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Dan Return Saham Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Cahyawulan, Y. A. (2018). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Turnover, Dan Bid-Ask Spread Terhadap Return Saham Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017.
- DP, E. N. (2014). Analisis Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Pergerakan Harga Saham (Seminggu Sebelum dan Sesudah Kenaikan BBM) Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 168-182.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan volume perdagangan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11).
- Firmansyah, H., & Hadijono, S. (2016). Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Annual Reporting Award (ARA) Tahun 2014. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(01).
- Fitriyana, F., & Msi, A. (2014). *Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume perdagangan, Kapitalisasi Pasar, Hari Perdagangan Dan Laba Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Goodell, J. W. (2020). COVID-19 and finance: Agendas for future research. *Finance Research Letters*, 35, 101512.
- Halim, A., & Tandelilin, E. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. *Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta*.
- Hartini, S. (2016). PERAN DAN FUNGSI PASAR MODAL DALAM PEREKONOMIAN SUATU NEGARA. *YUSTISI*, 3(2), 55.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227-242.
- Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1645-1661.
- Indriastuti, A., & Nafiah, Z. (2017). Pengaruh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap return saham. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 9(1), 57-66.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-131.
- Khoirayanti, R. N., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 231-240.

- Kinasih, H. W., & Laduny, M. F. (2021). Analisis Komparatif Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *JURNAL EKUIVALENSI*, 7(1), 84-98.
- Kristiana, V. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Investor pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan kewirausahaan*, 12(1).
- Nasir, A., & Mirza, A. (2011). Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 19(04).
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2021). Reaksi Pasar Modal di Asia Tenggara Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 162-172.
- Putra, R. D., & ZA, Z. (2013). ANALISIS PEMILIHAN INVESTASI SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAPITAL ASSET PRICING MODEL (CAPM) DAN REWARD TO VARIABILITY RATIO (RVAR) SEBAGAI PENENTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 21-30.
- Silviyani, N. L. N. T., Edy Sujana, S. E., Adiputra, I. M. P., & SE, S. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan yang Berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Suhardini, E. D. (2015). Peran dan Fungsi Pasar Modal dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(1).
- Sumargianto, T. A., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Perubahan Kurs dan Trading Volume Activity Terhadap Return Saham. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 1(2), 97-114.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Welley, M. M., Oroh, F. N., & Walangitan, M. D. (2021). PERBANDINGAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI BUMN SEBELUM DAN SESUDAH PENGEMBANGAN VAKSIN VIRUS CORONA (COVID-19). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3).
- Wijayanto, A. (2016). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan Dagang Eceran yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sebelum Sampai Sesudah Bul. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Zahro, N. A., Oktaviani, P. K., & Rahmawati, S. A. (2021). Analisis Kebijakan Vaksinasi Terhadap Perspektif Nilai Saham Farmasi BUMN Dan Keputusan Dalam Berinvestasi Di BEI. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 1, No. 7).